

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Bimbingan Ibadah shalat di sekolah perlu diintensifkan, dengan bimbingan dan arahan secara intensif akan terbentuk kebiasaan peserta didik melaksanakan shalat dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaan bimbingan shalat, intensitas bimbingan mempunyai kedudukan yang berperan sebagai usaha untuk membantu keberhasilan pemahaman peserta didik dalam segala hal yang berkaitan dengan shalat terutama dalam bacaan, gerakan dan kekhusyuan shalat.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>1</sup>

Dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya interaksi dari kedua element pendidikan tersebut. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan berproses yang berorientasi pada suatu tujuan yang ingin dicapai, dan tujuan itu harus mengarah pada perubahan tingkah laku, yang menjadi tujuan pendidikan. Sehingga semua kegiatan belajar mengajar itu diarahkan pada suatu tujuan, jadi pendidikan belum dikatakan selesai sebelum mencapai tujuan. Berakhirnya proses belajar akan membawa peserta didik dalam pencapaian hasil. Hasil yang telah dicapai selama belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Hasil belajar diharapkan mampu memberikan tingkah laku pada diri peserta didik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 2.

<sup>2</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center For Teaching Staf Development, 2002), hlm. 14.

Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti shalat di sekolah, masjid atau langgar harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Dibiasakan sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya akan terdorong untuk melakukan, tanpa suruhan dari luar, tapi dorongan dari dalam. Prinsip agama tidak ada paksaan, tapi ada keharusan pendidikan yang dibebankan kepada orang tua atau guru atau orang yang mengerti agama.<sup>3</sup>

Setiap ibadah dilakukan sesuai dengan petunjuk yang ada. Bila berbeda dengan petunjuk yang ditetapkan maka ibadah itu tidak sah dalam arti tidak diterima oleh Allah yang menyuruh melakukan ibadah itu, atau dalam arti ibadah yang sia-sia.<sup>4</sup> Ibadah shalat sebagai satu pilar utama dalam Islam, sangatlah dipentingkan, tidak saja sebagai amalan pribadi namun juga sebagai amalan seluruh komunitas umat Islam. Upaya meningkatkan syiar Islam melalui ibadah shalat, haruslah dilakukan lewat cara-cara berşalat yang benar dan tertib. Sebagaimana dijelaskan bahwa ibadah itu dilakukan semata berdasarkan petunjuk yang telah ditetapkan.

Şalat yang dilaksanakan dengan baik dan benar serta penghayatan dan kekhusyuan niscaya akan diharapkan terbentuknya pribadi-pribadi yang sehat dan berakhlakul karimah, sehingga akan terhindar dari segala kemaksiyatan, kejahatan dan pelanggaran serta dapat mewujudkan masyarakat yang memiliki mental yang kuat dan sanggup membentengi dirinya dari nafsu-nafsu yang sekadar akan menuruti kesenangan pribadi.

Şalat yang khushyuk salah satunya dengan bacaan şalat yang benar. Bacaan şalat membantu mengingatkan bahwa hari itu bersama seluruh manusia akan menghadap kehadiran Allah SWT untuk mempertanggungjawabkan kehidupan. Jelas bahwa keimanan akan lebih dalam ketika benar-benar memahami makna bacaan-bacaan yang dibaca dalam şalat. Maka kekuatan şalat akan mampu membenah seluruh hidup, baik

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 63 .

<sup>4</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fihq*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 19-20.

dalam pikiran, perkataan maupun perbuatan.<sup>5</sup> Perintah shalat terdapat dalam Qs. Al-ankabut: 45

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>6</sup>

Shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seseorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai sarana yang didalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah Swt.

Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai sebuah rukun agama, shalat menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada.<sup>7</sup> Begitu pentingnya shalat itu ditegakkan, sehingga Rasulullah Muhammad SAW menyatakannya sebagai tiang atau fondasi agama.

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ

Artinya: Shalat adalah tiang agama<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Abu A'la Maududi, *Menjadi Muslim Sejati*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 195.

<sup>6</sup> Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tuntunan Shalat Nabi Saw*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), hlm. 4.

<sup>7</sup> Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 175.

<sup>8</sup> Jalaluddin 'Abdurrahman Bin Abi Bakrin Assuyuthi, *Jami'us Shogir*, (Arab: Darul Ihya', t.t), Juz 1, hlm. 51.

Kebutuhan akan bimbingan shalat harus berupaya semaksimal mungkin supaya kemampuan peserta didik dalam melaksanakan shalat bisa menjadi lebih baik dan benar dari sebelum diadakannya bimbingan ibadah shalat. Sering atau tidaknya bimbingan juga harus selalu menyesuaikan keadaan nyata peserta didik.

Kemampuan peserta didik dalam melaksanakan shalat farḍu antara yang satu dengan yang lainnya jelas berbeda, dikarenakan adanya faktor-faktor seperti guru, orang tua, lingkungan sekolah, maupun masyarakat yang terkait dalam mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk menjalankan shalat farḍu dengan baik dan benar.

Dari itulah umat Islam tidak mungkin melaksanakan shalat dengan sebenar-benarnya atau yang mendekati benar kecuali jika mengetahui tata cara shalat secara terperinci. Dengan demikian perlu adanya bimbingan shalat untuk mengatasi itu semua. Bimbingan tersebut merupakan arahan untuk seseorang dengan maksud agar bisa lebih menyempurnakan shalatnya.

Demikian yang diterapkan di MTs Al Hidayah Sumberjosari, dalam pelajaran PAI terdapat bimbingan ibadah yang ditekankan pada ibadah shalat yang bertujuan supaya peserta didik dapat melaksanakan shalat dengan baik dan benar dalam segi bacaan, gerakan dan sikap shalat.

Dari latar belakang yang dipaparkan tersebut peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Pengaruh Intensitas Bimbingan Ibadah Shalat terhadap Kemampuan Melaksanakan Shalat Farḍu Peserta didik Kelas VIII MTs Al Hidayah Sumberjosari Karangrayung Grobogan Tahun Ajaran 2011/2012”*

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah *“Adakah pengaruh intensitas bimbingan ibadah shalat terhadap kemampuan melaksanakan shalat*

*farḍu peserta didik kelas VIII MTs Al Hidayah Sumberjosari Karangrayung Grobogan tahun Ajaran 2011/2012?”*

### **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### 1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas bimbingan ibadah shalat terhadap kemampuan melaksanakan shalat farḍu peserta didik kelas VIII MTs Al Hidayah Sumberjosari Karangrayung Grobogan Tahun Ajaran 2011/2012.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi peneliti dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan bimbingan Ibadah, khususnya Ibadah shalat.

##### b. Bagi MTs Al Hidayah Sumberjosari Karangrayung Grobogan

Penelitian ini bagi MTs yang menjadi fokus penelitian, hasil diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Al Hidayah Sumberjosari Karangrayung Grobogan

##### c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini bagi peserta didik dapat membantu menumbuhkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik serta ketaatan peserta didik dalam beribadah, salah satunya Ibadah Şalat di Mts Al Hidayah Sumberjosari Karangrayung Grobogan.

##### d. Bagi Pendidik

Penelitian ini bagi pendidik dapat menjadi informasi hasil belajar yang diharapkan untuk lebih meningkatkan dalam pembelajaran khususnya dalam bimbingan Ibadah Şalat di MTs Al Hidayah Sumberjosari Karangrayung Grobogan.